

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara manajemen laba dengan kebijakan dividen perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara arus kas operasi dengan kebijakan dividen perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen perusahaan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dengan mendaftarkan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk secara bebas diperjualbelikan kepemilikannya dalam bentuk saham kepada masyarakat luas. Khusus untuk penelitian ini, ruang lingkup yang diteliti merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor properti dan *real estate*, karena telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa sektor properti dan *real estate* tersebut sangat diminati oleh investor, di lain hal, sektor tersebut rata-rata mengalami penurunan kinerja dikarenakan depresiasi nilai

rupiah. Hal ini menjadi dilema bagi investor apakah sektor tersebut merupakan sektor yang tepat bagi mereka untuk berinvestasi atau tidak.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada data numerik (angka) untuk dilakukan pengujian teori-teori yang kemudian dianalisis untuk diambil hasil dari penelitian tersebut. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran apakah terdapat pengaruh antara manajemen laba, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran dan perhitungan yang tepat. Variabel-variabel tersebut bersumber dari permasalahan yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk diteliti berlandaskan dengan teori yang ada, serta dianalisis dan dilakukan pengukuran pada variabel tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan untuk menggambarkan hasil akhir penelitian tersebut.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Surhayadi dan Purwanto (2009), populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian untuk

diteliti. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian berdasarkan dari populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar sebagai emiten BEI di sektor properti dan *real estate* pada tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana sampel-sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor properti dan *real estate* periode 2011-2014.
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan pada tahun 2011-2014.
3. Perusahaan yang mendaftarkan IPO sebelum tahun 2012.

Data yang akan diolah dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dapat juga mengakses situs lainnya seperti www.sahamok.com

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan proksi (ukuran) atau representasi dari *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai. Secara teoretis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch, 1981).

Sedangkan menurut Sugiyono (2011), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut.

Sugiyono (2009) juga menyatakan bahwa:

“Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (variabel independen).”

Variabel operasional yang digunakan pada penelitian ada dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini dilambangkan dengan Y, yaitu kebijakan dividen, sedangkan variabel independen pada penelitian ini dilambangkan dengan X, yaitu manajemen laba, arus kas, dan ukuran perusahaan. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

1.1 Kebijakan Dividen

a) Definisi Konseptual

Kebijakan Dividen secara konseptual menentukan pembagian laba atau keuntungan antara pembayaran kepada investor atau pemegang saham dan reinvestasi perusahaan. Pada saat pembagian dividen dilakukan, perusahaan tersebut akan mempertimbangkan apakah dividen akan dibayarkan dengan jumlah yang besar untuk meningkatkan nilai perusahaan atautkah perusahaan melakukan reinvestasi dengan menahan laba karena laba menjadi sumber pendanaan yang sangat penting bagi

perusahaan. Keputusan perusahaan dalam bentuk kebijakan dividen, dengan memperhatikan kebijakan investasinya, benar-benar merupakan pilihan dari strategi pendanaan. Jika perusahaan membayar dividen, maka pada bagian lain laporan sumber dan penggunaan dana mengalami perubahan. Artinya, harus ada komponen yang dikorbankan untuk dapat membayarkan dividen (Gumanti, 2013). Artinya, dalam hal yang sebaliknya, ada hal yang dikorbankan juga apabila perusahaan tersebut cenderung menahan laba untuk reinvestasi perusahaan.

b) Definisi Operasional

Kebijakan dividen pada penelitian ini diukur dengan pembagian dividen pada tahun berjalan.

Dividend Yield = Pembagian dividen tahun berjalan

2. Variabel Independen

2.1 Manajemen Laba

a) Definisi Konseptual

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memanipulasi untuk satu kepentingan dan mempengaruhi hasil-hasil kontraksi yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. (Belkaoui, 2006).

b) Definisi Operasional

Pengukuran manajemen laba merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Moghri dan Galogah (2013), penghitungan proksi manajemen laba adalah menggunakan model Jones, yaitu sebagai berikut:

Mencari koefisien dengan persamaan sebagai berikut:

$$TACC = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

Dimana:

TACC = Total akrual yang berasal dari laba bersih pada tahun t dikurangi arus kas operasi pada tahun t.

Koefisien yang sudah dicari dimasukkan ke dalam persamaan berikut:

$$NDACC_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) =$$

Dimana:

$NDACC_t$ adalah *non discretionary accruals*

A_{t-1} adalah *total assets pada akhir tahun t-1*

ΔREV_t adalah revenue di tahun t dikurangi revenue di tahun t-1

ΔREC_t adalah net receivables di tahun t dikurangi receivable di tahun t-1

PPE_t adalah *gross property plant and equipment* pada akhir tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ adalah koefisien hasil regresi

Discretionary accruals dihitung dengan mengambil perbedaan antara *total accruals* dan *non discretionary accruals*

$$DACC_t = TACC_t - NDACC_t$$

dimana:

$DACC_t$ adalah komponen *discretionary accruals*

TA_t adalah *total accruals* di tahun t

2.2 Arus Kas

a) Definisi Konseptual

Menurut Brhigham dan Houston (2013), arus kas merupakan sumber utama untuk membayarkan dividen. Berbagai situasi perusahaan bisa mempengaruhi nilai arus kas, hal ini berhubungan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan. apabila perusahaan memiliki arus kas yang tinggi dengan tingkat pertumbuhan rendah maka arus kas tersebut didistribusikan kepada pemegang saham karena tidak ada lagi sektor yang membutuhkan dana pembangunan, tetapi bila perusahaan memiliki arus kas tinggi dan tingkat pertumbuhan tinggi maka arus kas tersebut dapat ditahan sementara dan bisa dimanfaatkan untuk investasi pada periode mendatang karena pertumbuhan yang tinggi membutuhkan sumber dana yang tinggi pula (Rosdini, 2009).

b) Definisi Operasional

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan aliran kas masuk atau keluar bersih pada satu periode, yaitu hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini, data mengenai arus kas diperoleh dari laporan arus kas dari aktivitas operasi. Menurut Mirza dan Afza (2014), sumber kas dari

aktivitas operasi merupakan sumber yang paling berpengaruh terhadap besarnya pembagian dividen karena aktivitas operasi mencerminkan seberapa baik kegiatan operasional perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi diukur dengan cara:

$$\text{Arus kas operasi} = \text{ arus kas masuk} - \text{ arus kas keluar}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana skala tersebut dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain seperti total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan yang sudah terbilang mapan yang dicirikan dengan ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa kebijakan dividennya akan lebih banyak berorientasi kepada pemegang saham. Semakin besar ukuran perusahaan maka kebijakan yang diambil perusahaan akan menimbulkan dampak yang semakin besar yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur total aset perusahaan pada tahun berjalan.

$$\text{SIZE} = \text{total aset pada tahun berjalan}$$

F. Teknik Analisis Data

Suatu model regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien. Pada penelitian ini digunakan tiga buah alat uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, dan uji normalitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji multikolonieritas

Uji asumsi klasik multikolonieritas diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen, dimana akan diukur tingkat asosiasi hubungan/pengaruh antarvariabel independen tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Menurut Ghazali (2013), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menentukan ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat digunakan dua cara, yaitu:

- a. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- b. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi karena $VIF=1/tolerance$. Nilai yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikoloneritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu residual ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *glesjer*.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi berarti ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila $0 < d < dl$ atau $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif

- b. Bila $4 - d_l < d < 4$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif
 - c. Bila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada korelasi positif atau negatif
- d) Uji Normalitas

Persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel normal sama sekali. Melalui uji normalitas diharapkan penelitian mendapatkan kepastian dipenuhinya syarat normalitas yang akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-langkah analisis statistik sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan (Ghozalli, 2013). Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Jarque Bera. Dasar pengambilan keputusan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal.

2. Pengujian Model Regresi

Pengujian model regresi dilakukan dalam penelitian karena data yang digunakan adalah data panel. Data panel digunakan karena data merupakan gabungan antara data *time series* selama 4 tahun (2011-2014) dan data *cross section* berupa perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model menurut

Ghozali (2013), yaitu: *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pengujian akan dilakukan dengan aplikasi *Eviews* versi 8.1.

a) *Pooled OLS* atau *Common OLS*

Model ini merupakan model yang paling sederhana, di mana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel.

b) *Fixed Effect Model*

Pengujian model ini dilakukan dengan teknik variabel dummy atau *differential intercept dummies* sehingga juga disebut *Least-Square Dummy Variabel (LSDV) Regression Model*. Untuk dapat mengetahui model *Pooled OLS* (H₀) atau *Fixed Effect* (H_a) yang lebih baik dan sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila :

1. *Probability (p-value) Cross-section F dan Chi-Square* ≤ 0.05 = tolak H₀
2. *Probability (p-value) Cross-section F dan Chi-Square* > 0.05 = terima H₀

Pengujian yang dilakukan untuk dapat memilih antara Model *Pooled Least Square* atau Model *Fixed Effect* adalah dengan melakukan *Redundant Fixed Effect*. Hipotesis yang akan digunakan ialah:

H₀ : Model *Pooled Least Square*

H₁ : Model *Fixed Effect*

Jika dalam *Redundant Fixed Effect* mendapatkan nilai Statistik (F-stat)

lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol ditolak atau jika P-value $< \alpha$ maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga model yang digunakan ialah model *fixed effect*, berlaku sebaliknya.

c) *Random Effect Model*

Model *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu atau antar perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila:

- a. Chi-square statistik \geq Chi-square tabel = tolak H_0
- b. Chi-square statistik $<$ Chi-square tabel = terima H_0 , atau
- a. *Probability Cross-section random* ≤ 0.05 = tolak H_0
- b. *Probability Cross-section random* > 0.05 = terima H_0

Di mana pengujian ini dilakukan untuk memilih antara Model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan ialah:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen

yang diketahui Gujarati (1991). Jika pengukuran pengaruh antarvariabel melibatkan lebih dari satu variabel independen ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) dinamakan analisis regresi linear berganda, dikatakan linear karena setiap estimasi atas nilai yang diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus.

Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\boxed{DIV = \alpha + \beta_1.DACC + \beta_2.CFO + \beta_3.SIZE}$$

Keterangan:

DIV = Dividen dalam bentuk kas

DA = manajemen laba

CFO = arus kas

SIZE = ukuran perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi linear berganda

ε = *error term*

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah melakukan uji hipotesis. Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau tanggapan yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/solusi persoalan dan dasar penelitian lebih lanjut. Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial dan pengujian secara simultan. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

4. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi berganda secara parsial (Ghozalli, 2013). Untuk melihat nilai signifikansi masing-masing parameter yang diestimasi, maka digunakan t-Test dengan rumus:

$$t\text{-Test} = \beta_i S_{\beta_i}$$

dimana :

β_i = koefisien regresi

S_{β_i} = Standar error atas koefisien regresi variabel

Dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika probabilitas < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Jika probabilitas > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh positif (+), akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel berpengaruh negatif (-), dan koefisien regresi bernilai positif maka variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Berdasarkan signifikansi dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi $> 0,05$, maka H diterima, jika signifikansi $< 0,05$, maka H ditolak.

5. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian terhadap manajemen laba, arus kas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) (Ghozalli, 2013). Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.